

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang : (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, (7) definisi istilah. Ketujuh perihal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Komunikasi antara makhluk sosial dapat terjalin dengan adanya tindak tutur. Menurut Chaer (2010, hal. 27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Tindak tutur terbagi menjadi 3 tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusiner, tindak ilokusiner dan tindak perlokusiner. Tindak lokusiner adalah tindak tutur yang bertujuan hanya menyatakan sesuatu dan dianggap kurang penting dalam kajian tindak tutur, sedangkan tindak ilokusiner adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu. Tindak ilokusiner merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur dibagi menjadi lima, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Jenis tindak tutur yang lain adalah tindak tutur perlokusiner, yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk dan lain-lain (Searle dalam Nadar 2009, hal. 14-16).

Kegiatan bertutur perlu diperhatikan secara khusus mengenai bagaimana pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta tutur. Perihal ini karena tidak semua peserta tutur dapat menerima secara langsung apa isi tuturan yang disampaikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penyampaian pesan kepada mitra tutur yaitu dengan memperhatikan kesantunan berbahasa.

Wiyanti, Yulian, dan Solihatun (2019, hal. 9) menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa adalah kesopanan dan kehalusan pada saat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi secara lisan atau tulisan. Bahasa yang digunakan mengandung adab tertib, sopan santun, dan nilai-nilai hormat yang tinggi. Kesantunan dalam suatu interaksi merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran terhadap muka orang lain (Yule, 2014, hal. 104). Kesimpulan yang dapat diambil dari dua pendapat tersebut yaitu kesantunan merupakan proses bertutur yang di dalamnya mengandung sopan santun berbahasa dan terdapat kesadaran terhadap martabat orang lain.

Konsep tentang muka penting dalam kajian penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Muka merupakan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat yang mengacu pada makna sosial dan emosional dimiliki setiap orang dan berharap orang lain mengetahuinya. Brown dan Levinson (1987, hal. 61) mendefinisikan muka sebagai citra diri masyarakat yang bersifat umum terbagi menjadi dua aspek, yaitu muka positif dan muka negatif. Muka positif merupakan citra diri atau kepribadian positif yang konsisten dimiliki oleh masyarakat ketika menjalin interaksi (adanya keinginan untuk diakui dan dihargai), sedangkan muka negatif yaitu keinginan setiap orang untuk wilayah, hak perseorangan, hak untuk bebas dari gangguan, yaitu kebebasan bertindak dan kebebasan dari kewajiban

melakukan sesuatu. Secara alamiah tindak tutur tertentu dapat menjadi tindakan yang tidak menyenangkan yang disebut *Face Threatening Acts* (tindakan yang mengancam muka), dibedakan menjadi dua macam yaitu tindakan yang mengancam muka positif lawan tutur dan tindakan yang mengancam muka negatif lawan tutur.

Tindakan yang mengancam muka (*Face Threatening Acts*) dapat terjadi dalam berbagai jenis tuturan salah satunya yaitu pada tuturan humor. Raskin (dalam Ifansyah dan Sumarlan, 2017, hal. 50) menyatakan bahwa humor ditandai dengan adanya sebuah stimulus audio dan visual yang sifatnya lucu, sehingga dapat membuat orang yang mendengar dan melihatnya menjadi tertawa. Humor dapat dikatakan sebagai permainan bahasa atau penggunaan bahasa secara kreatif (Bell dan Pomerantz dalam Ifansyah dan Sumarlan, 2017, hal. 50). Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam tuturan humor sering kali dianggap sebagai guyonan. Wacana humor perlu dikaji mengingat hampir semua orang mengalami konteks lucu, cerita lucu, dan pikiran lucu di dalam kehidupan, humor berfungsi untuk meredakan stress dan sebagai kritikan atas sebuah kebijakan yang kurang setuju.

Pentingnya humor dalam kehidupan manusia tidak lepas dari perhatian televisi, perihal itu terbukti dengan maraknya acara-acara yang bernuansa humor, salah satu acara humor yang menarik yaitu acara *Ini Talk Show* di Net TV. Acara tersebut merupakan program gelar wicara yang dapat disaksikan setiap hari senin sampai jum'at pukul 19.00 WIB di Net TV, tamu-tamu yang dihadirkan dari berbagai kalangan yang seru, unik, dan menginspirasi. Program ini berlatar sebuah rumah dengan interaksi antara karakter-karakter yang ada didalam rumah tersebut sehingga menjadikan sebuah tayangan yang menghibur. *Ini Talk Show*

didukung oleh Sule sebagai *Host*, Andre Taulany sebagai *Co-Host*, Sas Widjanarko sebagai om Sule, Anggika Bolsterli berperan sebagai asisten rumah tangga, Haji Bolot sebagai Pak RT, dan masih banyak pemeran-pemeran lainnya.

Acara tersebut dipilih karena dalam dialog antar host dan bintang tamu serta dialog antar karakter-karakter yang diperankan ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa. Acara tersebut juga mendapatkan penghargaan pada acara *Indonesian Television Awards* kategori program komedi terpopuler pada tahun 2018 dan tahun 2019. Selain itu acara tersebut dipandu oleh seorang pelawak senior di Indonesia yaitu Entis Sutisna atau lebih dikenal dengan nama panggung yaitu Sule, dan didampingi oleh Andre Taulany. Keduanya pernah mendapatkan penghargaan sebagai pembawa acara terpopuler dalam acara *Indonesian Television Awards* dan memiliki *chemistry* yang baik dalam penciptaan tuturan humor.

Tuturan humor pada acara *Ini Talk Show* dikatakan melanggar kesantunan berbahasa jika lawan tutur merasa mukanya terancam baik muka positif maupun muka negatif yang membuat lawan tutur merasa harga diri dan kebebasannya terancam, serta lawan tutur menanggapi dengan serius tuturan dari penutur tanpa disertai dengan gelak tawa, tetapi tuturan penutur dapat menimbulkan gelak tawa dari pihak lain, seperti bintang tamu dan penonton. Bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam acara *Ini Talk Show* di Net TV meliputi tindak tutur lokusioner, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan tindak tutur perlokusioner.

Penelitian ini menggunakan model kesantunan Brown dan Levinson dikarenakan pendekatan yang digunakan berdasarkan sosial dan psikologi dari peserta tuturnya, model ini sangat memungkinkan digunakan karena kita dapat mengukur santun tidaknya tuturan dari segi sosial dan psikologi dilihat dari apakah penutur sadar terhadap muka lawan tuturnya. Model kesantunan Grice pendekatan yang digunakan berdasarkan proposisi atau lebih jauhnya adalah ungkapan suatu bahasa, model ini kurang cocok digunakan karena proposisi yang ada dalam acara *Ini Talk Show* kurang beraturan. Sedangkan model kesantunan Leech pendekatan yang digunakan berdasarkan sosial budaya dari peserta tutur, sehingga kurang cocok digunakan dalam penelitian ini dikarenakan setiap pemain dalam acara *Ini Talk Show* memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.

Penelitian yang mengangkat permasalahan yang sama dilakukan oleh Muslim (2017) menunjukkan adanya persamaan pelanggaran teori kesantunan Brown dan Levinson meliputi pelanggaran muka positif dan muka negatif. Perbedaannya terletak pada subjek yang dikaji yaitu acara *Indonesian Lawyers Club* di TV One yang bertujuan untuk memperoleh keadilan, pembelaan diri sendiri, solidaritas kelompok, kekuasaan, pengakuan diri dan kelompok, penegakan hukum, perjuangan melawan korupsi dan pembelaan atas nama rakyat. Sedangkan pada penelitian ini pelanggaran kesantunan lebih terfokus pada tujuan penciptaan tuturan humor.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kasenda (2018) yang menunjukkan adanya perbedaan pada wujud tindak pengancaman muka tercermin pada strategi Bald On-Record. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada bentuk pelanggaran

muka positif dan muka negatif. Persamaan ditunjukkan dengan adanya pelanggaran kesantunan berdasarkan teori Brown dan Levinson.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Mahardika, yang menunjukkan adanya persamaan subjek berupa acara gelar wicara bersifat humor yaitu *Extravaganza*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian berupa kesantunan berbahasa, sedangkan penelitian ini fokusnya yaitu pelanggaran kesantunan berbahasa. Serta perbedaan kajian teori yang digunakan berupa kesantunan Leech, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Brown dan Levinson.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, dirumuskan dua permasalahan yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah wujud pelanggaran muka positif dalam acara *Ini Talk Show* di Net TV?
- 1.2.2 Bagaimanakah wujud pelanggaran muka negatif dalam acara *Ini Talk Show* di Net TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Mendeskripsikan wujud pelanggaran muka positif dalam acara *Ini Talk Show* di Net TV.

1.3.2 Mendeskripsikan wujud pelanggaran muka negatif dalam acara *Ini Talk Show* di Net TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu meminimalkan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam komunikasi. Selain itu, bagi guru penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam proses komunikasi pada kegiatan pembelajaran serta membantu guru dalam penciptaan tuturan humor dalam pembelajaran teks anekdot kelas X semester 1.

1.4.2 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang teori linguistik, khususnya kajian pragmatik. Terutama mengenai pelanggaran kesantunan serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Pelanggaran kesantunan sering terjadi dalam sebuah tuturan, salah satu tuturan yang mengandung pelanggaran bahasa yaitu tuturan humor. Peneliti berasumsi bahwa dalam acara *Ini Talk Show* para pemain ketika bertutur sering kali melakukan pelanggaran berbahasa. Pelanggaran berbahasa yang dimaksud dalam acara *Ini Talk Show* adalah penutur mengutarakan kalimat yang membuat muka

lawan tutur menjadi terancam. Ancaman ini berlaku baik muka positif lawan tutur dan muka negatif lawan tutur.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian adalah :

- 1.6.1 Variabel dalam penelitian ini adalah wujud pelanggaran kesantunan Brown dan Levinson dalam acara *Ini Talk Show* di Net TV.
- 1.6.2 Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa dalam acara *Ini Talk Show* di Net TV yang ditranskripkan dalam bentuk bahasa tulis.
- 1.6.3 Sumber data penelitian ini berupa acara gelar wicara malam yang menghadirkan bintang tamu dari berbagai kalangan serta terdapat segmen hiburan bersifat humor yaitu *Ini Talk Show* yang ditayangkan di stasiun Net TV.

1.7 Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.7.1 Pelanggaran adalah kegiatan berbahasa yang dilakukan di luar aturan-aturan yang berlaku.
- 1.7.2 Kesantunan adalah perilaku berbahasa dengan memperhatikan etika dan kesabaran, sehingga tidak menyinggung lawan tutur.

1.7.3 Ini *Talk Show* adalah acara gelar wicara yang ditayangkan pada malam hari pukul 19:00 WIB di stasiun Net TV . Acara ini mengundang berbagai tamu dari seluruh kalangan, baik selebritas, seseorang yang dapat menginspirasi, dan seseorang yang sedang viral di media sosial. Ini *Talk Show* dipandu oleh Sule sebagai *Host* dan Andre Taulany sebagai *Co-Host*.

1.7.4 Wujud pelanggaran kesantunan Brown dan Levinson adalah tuturan yang dianggap mengancam muka positif dan muka negatif yang tidak memperhatikan strategi bertutur yang santun.

1.7.5 Ancaman muka positif adalah lawan tutur tidak menghargai dan tidak mengakui citra diri yang dimiliki seseorang ketika berkomunikasi.

1.7.6 Ancaman muka negatif adalah lawan tutur menggagu wilayah yang dimiliki seseorang, dalam artian wilayah kebebasan untuk melakukan sesuatu.